

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Parameter Pertumbuhan Tanaman Bayam

Adapun parameter pengamatan penelitian ini yaitu tinggi tanaman, jumlah daun, diameter batang, luas daun, panjang akar dan berat akar. dan parameter produksi yaitu: berat konsumsi, berat segar total dan kadar air . Pengamatan dimulai dari 7 HST sampai 35 HST dengan interval 7 hari sekali.

##### 4.1.1. Tinggi Tanaman (cm)

Pengamatan tinggi pohon dilaksanakan secara berkala setiap minggu, hasil pengamatan ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Tinggi Tanaman Bayam (cm) yang diberi perlakuan POPE limbah darah sapi serta Urea, Pada Berbagai Umur Pengamatan (HST)

Perlakuan	Umur Tanaman (HST)				
	7	14	21	28	35
P0 (Kontrol)	11,33 b	14,83 b	34,21 b	52,33 b	60,91 b
P1 (POPe 9 gr)	12,66 ab	22,33 a	44,38 a	62,91 a	70,16 ab
P2 (POPe 18 gr)	14,66 a	24,33 a	48,25 a	69,16 a	76,00 a
P3 (POPe 27 gr)	13,50 ab	20,58 a	25,50 c	64,33 a	71,83 a
<b>BNT 5%</b>	<b>2,48</b>	<b>6,22</b>	<b>7,64</b>	<b>9,84</b>	<b>10,60</b>
K0 (Kontrol)	13,33	20,83	44,23 a	59,83	65,58 b
K1 (Urea 3,2 gr)	12,75	20,20	31,94 b	64,54	73,87 a
<b>BNT 5%</b>	<b>TN</b>	<b>TN</b>	<b>5,40</b>	<b>TN</b>	<b>7,50</b>

Keterangan: Rerata dalam kolom yang sama diikuti huruf yang sama tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT 5%.

TN: Tidak Nyata

Pada tabel 2 menunjukkan mean tinggi tanaman bayam dari 7 HST sampai 35 HST dengan perlakuan POPE limbah darah sapi dengan berbagai dosis (P0 tanpa POPE, P1 9 gr/tanaman, P2 18 gr/tanaman, P3 27 gr/tanaman) dan perlakuan pupuk urea dengan dosis 3,2 gr/tanaman (K1) dan tanpa pupuk urea (K0). Pada perlakuan P0,P1,P2 dan P3 7 HST menunjukkan mean tertinggi pada perlakuan P2 dengan jumlah mean 14,66 cm sedangkan mean terendahnya yaitu perlakuan dengan P0 sejumlah 11,33 cm yang menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% yaitu 2,48. Pada 14 HST menunjukkan mean tertinggi pada perlakuan P2 dengan jumlah rata-rata 24,33 cm

sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan P0 sejumlah 14,83 cm yang menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% yaitu 6,22. Pada 21 HST menunjukkan rata-rata tertinggi pada perlakuan P2 dengan jumlah rata-rata 48,25 cm sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan P0 sejumlah 34,21 cm yang menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% yaitu 7,64. Pada 28 HST menunjukkan mean tertinggi pada perlakuan P2 dengan jumlah mean 69,16 cm sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan P0 sejumlah 52,33 cm yang menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% yaitu 9,84. Pada 35 HST menunjukkan mean tertinggi pada perlakuan P2 dengan jumlah rata-rata 76,00 cm sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan P0 sejumlah 60,91 cm yang menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% yaitu 10,60.

Pada perlakuan K0 dan K1 7 HST menunjukkan rata-rata tertinggi dengan perlakuan K0 dengan jumlah rata-rata 13,33 cm sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan K1 sejumlah 12,75 cm yang tidak menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% . Pada 14 HST menunjukkan rata-rata tertinggi dengan perlakuan K0 dengan jumlah rata-rata 20,83 cm sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan K1 sejumlah 20,20 cm yang tidak menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5%. Pada 21 HST menunjukkan rata-rata tertinggi dengan perlakuan K0 dengan jumlah rata-rata 44,23 cm sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan K1 sejumlah 31,94 cm yang menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% yaitu 5,40. Pada 28 HST menunjukkan rata-rata tertinggi dengan perlakuan K1 dengan jumlah rata-rata 64,54 cm sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan K0 sejumlah 59,83 cm yang tidak menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5%. Pada 35 HST menunjukkan rata-rata tertinggi dengan perlakuan K1 dengan jumlah rata-rata 73,87 cm sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan K0 sejumlah 65,58 cm yang menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% yaitu 7,50.

#### 4.1.2. Jumlah Daun (helai)

Pengamatan jumlah daun dilaksanakan secara periodik setiap minggu, hasil pengamatan disajikan di tabel 3.

Tabel 2. Rata-rata Jumlah Daun Tanaman Bayam (helai) yang diberi perlakuan POPE Limbah darah sapi serta Urea, Pada Berbagai Umur Pengamatan (HST)

Perlakuan	Umur Tanaman (HST)				
	7	14	21	28	35
P0 (Kontrol)	6,16	10,16	29,00	56,50 b	76,83
P1 (POPe 9 gr)	6,00	16,33	42,16	71,66 ab	87,66
P2 (POPe 18 gr)	7,00	14,00	44,33	85,16 a	117,66
P3 (POPe 27 gr)	6,50	13,16	41,33	81,16 ab	94,50
<b>BNT 5%</b>	<b>TN</b>	<b>TN</b>	<b>TN</b>	<b>28,04</b>	<b>TN</b>
K0 (Kontrol)	6,66	14,16	38,83	60,667 b	73,91 b
K1 (Urea 3,2 gr)	6,16	12,66	39,58	86,58 a	114,41 a
<b>BNT 5%</b>	<b>TN</b>	<b>TN</b>	<b>TN</b>	<b>19,82</b>	<b>34,04</b>

Keterangan: nilai Rata rata dalam kolom yang sama diikuti huruf yang sama tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT 5%.

TN: Tidak Nyata

Pada tabel 3 menunjukkan mean jumlah daun tanaman bayam dari 7 HST sampai 35 HST dengan perlakuan POPE limbah darah sapi dengan berbagai dosis (P0 tanpa POPE, P1 9 gr/tanaman, P2 18 gr/tanaman, P3 27 gr/tanaman) dan perlakuan pupuk urea dengan dosis 3,2 gr/tanaman (K1) dan tanpa pupuk urea (K0). Pada perlakuan P0,P1,P2 dan P3 7 HST menyatakan mean tertinggi dengan perlakuan P2 dengan jumlah rata-rata 7,00 helai sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan P1 sejumlah 6,00 helai yang menunjukkan perbedaan tidak nyata dengan uji BNT 5%. Pada 14 HST menunjukkan rata-rata tertinggi dengan perlakuan P1 dengan jumlah rata-rata 16,33 helai sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan P0 sejumlah 10,16 helai yang menunjukkan perbedaan tidak nyata dengan uji BNT 5% . Pada 21 HST menyatakan meaan tertinggi dengan perlakuan P2 dengan jumlah rata-rata 44,33 sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan P0 sejumlah 29,00 yang menunjukkan perbedaan tidak nyata dengan uji BNT 5%. Pada 28 HST menyatakan mean tertinggi dengan perlakuan P2 dengan jumlah rata-rata 85,16 sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan P0 sejumlah 56,50 yang menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% yaitu 28,04. Pada 35 HST menyatakan mean tertinggi pada perlakuan P2 dengan jumlah rata-rata 117,66 sedangkan rata-rata terendahnya yaitu

perlakuan dengan P0 sejumlah 76,83 yang menunjukkan perbedaan tidak nyata dengan uji BNT 5%.

Pada perlakuan K0 dan K1 7 HST menunjukkan rata-rata tertinggi dengan perlakuan K0 dengan jumlah rata-rata 6,66 sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan K1 sejumlah 6,16 yang tidak menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% . Pada 14 HST menunjukkan rata-rata tertinggi dengan perlakuan K0 dengan jumlah rata-rata 14,16 sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan K1 sejumlah 12,66 yang tidak menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5%. Pada 21 HST menunjukkan rata-rata tertinggi dengan perlakuan K1 dengan jumlah rata-rata 39,58 sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan K0 sejumlah 38,88 yang menunjukkan perbedaan tidak nyata dengan uji BNT 5% . Pada 28 HST menyatakan rata-rata tertinggi dengan perlakuan K1 dengan jumlah rata-rata 86,58 sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan K0 sejumlah 60,66 yang menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% sejumlah 19,82. Pada 35 HST menunjukkan rata-rata tertinggi dengan perlakuan K1 dengan jumlah rata-rata 114,41 sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan K0 sejumlah 73,91 yang menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% yaitu 34,04.

#### **4.1.3. Diameter Batang (cm)**

Pengamatan jumlah daun dilaksanakan secara periodik setiap minggu, hasil pengamatan disajikan di tabel 4.

Pada tabel 4 menunjukkan mean diameter batang tanaman bayam dari 7 hst sampai 35 hst dengan perlakuan POPE limbah darah sapi dengan berbagai dosis (P0 tanpa POPE, P1 9 gr/tanaman, P2 18 gr/tanaman, P3 27 gr/tanaman) dan perlakuan pupuk urea dengan dosis 3,2 gr/tanaman (K1) dan tanpa pupuk urea (K0). Pada perlakuan P0,P1,P2 dan P3 7 HST menunjukkan rata-rata tertinggi pada perlakuan P2 dengan jumlah mean 0,25 cm dan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan P0 sejumlah 0,13 cm yang menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% yaitu 0,08.

Tabel 4. Rata-rata Diameter Batang Tanaman Bayam (cm) yang diberi perlakuan POPE Limbah darah sapi serta Urea, Pada Berbagai Umur Pengamatan (HST)

Perlakuan	Umur Tanaman (HST)				
	7	14	21	28	35
P0 (Kontrol)	0,13 b	0,51 b	0,75 b	1,11 b	1,30 b
P1 (POPe 9 gr)	0,21 ab	0,68 ab	1,13 a	1,51 a	1,75 a
P2 (POPe 18 gr)	0,25 a	0,70 ab	1,25 a	1,51 a	1,63 ab
P3 (POPe 27 gr)	0,23 ab	0,75 a	1,15 a	1,50 a	1,71 ab
<b>BNT 5%</b>	<b>0,08</b>	<b>0,17</b>	<b>0,25</b>	<b>0,35</b>	<b>0,42</b>
K0 (Kontrol)	0,21	0,69	1,05	1,20 b	1,31 b
K1 (Urea 3,2 gr)	0,20	0,63	1,09	1,61 a	1,88 a
<b>BNT 5%</b>	<b>TN</b>	<b>TN</b>	<b>TN</b>	<b>0,25</b>	<b>0,30</b>

Keterangan: Nilai rata-rata dalam kolom yang sama diikuti huruf yang sama tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT 5%.

TN: Tidak Nyata

Pada 14 HST menunjukkan mean tertinggi pada perlakuan P3 dengan jumlah rata-rata 0,75 cm sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan P0 sejumlah 0,13 cm yang menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% yaitu 0,17. Pada 21 HST menunjukkan mean tertinggi pada perlakuan P2 dengan jumlah mean 1,25 cm sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan P0 sejumlah 0,13 cm yang menunjukkan perbedaan nyata pada uji BNT 5% yaitu 0,25. Pada 28 HST menunjukkan mean tertinggi dengan perlakuan P1 dan P2 dengan jumlah rata-rata sama 1,51 cm sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan P0 sejumlah 1,11 cm yang menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% yaitu 0,35. Pada 35 HST menunjukkan rata-rata tertinggi dengan perlakuan P1 dengan jumlah rata-rata 1,75 cm sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan P0 sejumlah 1,30 cm yang menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% yaitu 0,42.

Pada perlakuan K0 dan K1 7 HST menunjukkan mean tertinggi pada perlakuan K0 dengan jumlah mean 0,21 cm sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan K1 sejumlah 0,20 cm yang tidak menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% . Pada 14 HST menunjukkan mean tertinggi pada perlakuan K0 dengan jumlah mean 0,69 cm sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan K1 sejumlah 0,63 cm yang tidak menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5%. Pada 21 HST menunjukkan rata-rata tertinggi dengan perlakuan K1 dengan jumlah rata-rata 1,09 cm sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan K0 sejumlah 1,05 cm yang menunjukkan

perbedaan tidak nyata dengan uji BNT 5% . Pada 28 HST menyatakan rata-rata tertinggi dengan perlakuan K1 dengan jumlah rata-rata 1,61 cm sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan K0 sejumlah 1,20 cm yang menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% yaitu 0,25. Pada 35 HST menunjukkan rata-rata tertinggi dengan perlakuan K1 dengan jumlah rata-rata 1,88 cm sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan K0 sejumlah 1,31 cm yang menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% yaitu 0,30.

#### 4.1.4 Luas Daun (cm<sup>2</sup>)

Pengamatan luas daun dilaksanakan secara periodik setiap minggu, hasil pengamatan disajikan di tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Luas Daun Tanaman Bayam (cm<sup>2</sup>) yang diberi perlakuan POPE limbah

darah sapi dan Urea, Pada Berbagai Umur Pengamatan (HST)

Perlakuan	Umur Tanaman (HST)				
	7	14	21	28	35
P0 (Kontrol)	13,22 b	51,93 b	73,04	79,86	103,94
P1 (POPe 9 gr)	23,66 ab	85,84 a	95,86	110,68	135,19
P2 (POPe 18 gr)	28,72 a	85,03 ab	105,93	123,98	132,21
P3 (POPe 27 gr)	25,63 ab	77,79 ab	91,52	100,74	127,55
<b>BNT 5%</b>	<b>12,51</b>	<b>28,64</b>	<b>TN</b>	<b>30,73</b>	<b>TN</b>
K0 (Kontrol)	22,96	77,06	86,97	98,78	115,34
K1 (Urea 3,2 gr)	22,66	73,23	96,20	108,86	134,11
<b>BNT 5%</b>	<b>TN</b>	<b>TN</b>	<b>TN</b>	<b>TN</b>	<b>TN</b>

Keterangan: Nilai rata-rata dalam kolom yang sama diikuti huruf yang sama tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT 5%.

TN: Tidak Nyata

Pada tabel 5 menyatakan mean luas daun tanaman bayam dari 7 HST sampai 35 HST dengan perlakuan POPE limbah darah sapi dengan berbagai dosis (P0 tanpa POPE, P1 9 gr/tanaman, P2 18 gr/tanaman, P3 27 gr/tanaman) dan perlakuan pupuk urea dengan dosis 3,2 gr/tanaman (K1) dan tanpa pupuk urea (K0). Pada perlakuan P0, P1, P2 dan P3 7 HST menunjukkan mean tertinggi dengan perlakuan P2 dengan jumlah rata-rata 28,72 cm<sup>2</sup> sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan P0 sejumlah 13,22 cm<sup>2</sup> yang menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% yaitu 12,51. Pada 14 HST menunjukkan rata-rata tertinggi dengan perlakuan P1 dengan jumlah rata-rata 85,84 cm<sup>2</sup> sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan P0 sejumlah 51,93 cm<sup>2</sup>

yang menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% yaitu 28,64. Pada 21 HST menunjukkan rata-rata tertinggi dengan perlakuan P2 dengan jumlah rata-rata 105,93 cm<sup>2</sup> sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan P0 sejumlah 73,04 cm<sup>2</sup> yang menunjukkan perbedaan tidak nyata dengan uji BNT 5%. Pada 28 HST menunjukkan rata-rata tertinggi perlakuan P2 dengan jumlah rata-rata 123,98 cm<sup>2</sup> sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan P0 sejumlah 79,86 cm<sup>2</sup> yang menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% sejumlah 30,73. Pada 35 HST menunjukkan rata-rata tertinggi dengan perlakuan P1 dengan jumlah rata-rata 135,19 cm<sup>2</sup> sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan P0 sejumlah 103,94 cm<sup>2</sup> yang menunjukkan perbedaan tidak nyata dengan uji BNT 5%. sedangkan pada perlakuan K0 dan K1 7 HST sampai 35 HST menunjukkan perbedaan tidak nyata pada uji BNT 5%.

#### 4.1.5. Panjang Akar (cm) dan Berat Akar (gram)

Pengamatan panjang akar dilaksanakan sesudah panen tanaman bayam, hasil pengamatan disajikan di tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Panjang Akar (cm) dan Berat Akar (gram) Tanaman Bayam

<b>Perlakuan</b>	<b>Panjang Akar</b>	<b>Berat Akar</b>
P0 (Kontrol)	33,08	29,93
P1 (POPe 9 gr)	36,25	36,80
P2 (POPe 18 gr)	43,11	36,16
P3 (POPe 27 gr)	36,86	43,36
<b>BNT 5%</b>	<b>TN</b>	<b>TN</b>
K0 (Kontrol)	36,29	25,15 b
K1 (Urea 3,2 gr)	38,36	47,97 a
<b>BNT 5%</b>	<b>TN</b>	<b>14,85</b>

Keterangan: Nilai rata-rata dalam kolom yang sama diikuti huruf yang sama tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT 5%.

TN: Tidak Nyata

Dari hasil analisis ragam di tabel 6 menyatakan bahwasanya mean panjang akar tanaman bayam dengan perlakuan POPe limbah darah sapi dengan berbagai dosis (P0 tanpa POPe, P1 9 gr/tanaman, P2 18 gr/tanaman, P3 27 gr/tanaman) dan perlakuan pupuk urea dengan dosis 3,2 gr/tanaman (K1) dan tanpa pupuk urea (K0) tidak menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5%. Terlihat pada perlakuan P2

menyatakankan rata-rata panjang akar tertinggi dari yang lain dengan jumlah rata-rata panjang akar 43,11cm sedangkan rata-rata terendah terlihat pada rata-rata perlakuan P0 sejumlah 33,08 cm.

Dari hasil analisis ragam tabel 6 menyatakan bahwasanya rata-rata berat akar tanaman bayam pada perlakuan P0, P1, P2 dan P3 tidak menunjukkan perbedaan pada uji BNT 5% sedangkan pada perlakuan K0 dan K1 menyatakan perbedaan dengan uji BNT 5% dengan jumlah 14,85 gram. Pada tabel juga terlihat mean tertinggi pada perlakuan K1 dengan jumlah 47,97 gram dan mean terendah dengan perlakuan K0 dengan jumlah 25,15 gram.

#### 4.2. Produksi Tanaman

Tabel 7. Nilai Rata-rata Berat Konsumsi (gram), Berat Segar Total (gram) dan Berat Kering (%) Tanaman Bayam yang diberi perlakuan POPE limbah darah sapi dan Urea.

Perlakuan	Produksi Tanaman		
	Berat Konsumsi	Berat Segar Total	Berat Kering
P0 (Kontrol)	39,23 b	123,91	0,50
P1 (POPe 9 gr)	46,68 ab	202,20	0,67
P2 (POPe 18 gr)	50,11 ab	223,70	0,53
P3 (POPe 27 gr)	64,43 a	228,05	0,57
<b>BNT 5%</b>	<b>24,42</b>	<b>TN</b>	<b>TN</b>
K0 (Kontrol)	31,78 b	128,95 b	0,63
K1 (Urea 3,2 gr)	68,45 a	259,98 a	0,51
<b>BNT 5%</b>	<b>17,26</b>	<b>78,82</b>	<b>TN</b>

Keterangan: Nilai rata-rata dalam kolom yang sama diikuti huruf yang sama tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT 5%.

TN: Tidak Nyata

Pada tabel 7 menunjukkan nilai mean berat konsumsi (gram), berat segar total (gram) dan kadar air tanaman bayam dengan perlakuan POPE limbah darah sapi dengan berbagai dosis (P0 tanpa POPE, P1 9 gr/tanaman, P2 18 gr/tanaman, P3 27 gr/tanaman) dan perlakuan pupuk urea dosis 3,2 gr/tanaman (K1) dan tanpa pupuk urea (K0). Pada perlakuan P0, P1, P2 dan P3 menunjukkan rata-rata tertinggi berat konsumsi dengan perlakuan P3 dengan jumlah rata-rata 64,43 gram sedangkan rata-rata terendahnya yaitu perlakuan dengan P0 sejumlah 39,23 gram yang menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5% yaitu 24,42. Pada berat segar total menunjukkan mean tertinggi dengan perlakuan P3 dengan jumlah mean 228,05 gram sedangkan rata-rata terendahnya yaitu



perlakuan dengan P0 sejumlah 123,91 gram yang menunjukkan perbedaan tidak nyata dengan uji BNT 5%. Pada kadar air perlakuan P0, P1, P2, P3, K1 dan K2 tidak menunjukkan perbedaan nyata dengan uji BNT 5%. Namun terlihat mean tertinggi pada perlakuan P1 sejumlah 0,67 % dan mean terendah pada perlakuan P0 sejumlah 0,50 %.

Pada berat akar dan tinggi tanaman 21 HST dan 28 HST menunjukkan perbedaan nyata pada tabel kombinasi satu arah yaitu Kategori faktor tunggal pengelolaan bahan baku dan POPE urea mempunyai nilai F hitung yang berbeda nyata satu sama lain. dan mendominasi interaksi kedua faktor tersebut, hal ini ditunjukkan dengan uji F yang membandingkan interaksi yang berbeda.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (Haryanta, 2023)

Penulisan penelitian ini merujuk pada penelitian Kogoya, I Putu Dharma Dan I Nyoman Sutedja (2018) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Dosis Pupuk Urea terhadap Pertumbuhan Tanaman Bayam Cabut Putih (*Amaranthus tricolor L.*)”. Hasil penelitian menyatakan bahwasanya pemberian pupuk urea (U3) sebanyak 0,9 g bisa meningkatkan pertumbuhan tanaman bayam putih secara nyata ( $p < 0,01$ ) yang ditunjukkan dengan berat kering total tanaman sebesar 3,98 g, meningkat 437,83% dibandingkan ke kontrol dengan nilai rata-rata 0,74 g..